

PENGGUNAAN INTERNET DAN MEDIA SOSIAL ORANG MUDA DI PEDESAAN

(Kasus Orang Muda di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)

Roni Jayawinangun, Yogaprasta Adi Nugraha

Abstract

Digital developments show a positive trend from year to year, especially for Indonesia. Based on data from WeAreSocial that collaborates with Hootsuite in 2018, the number of internet users reaches 132 million people. This number shows that half or more than 50 percent of Indonesia's population can access internet. Youth and internet are two things that are closely related. The magnitude of the penetration of youth relates to the type of content accessed. Based on this, it is interesting to identify the use of internet and social media for youth especially rural-youth. This study aims to: 1) identify the internet use of rural-youth in Ciasmara village; 2) identify the use of social media for young people in Ciasmara Village. Quantitative methods are used to process data using descriptive analysis to determine the characteristics of respondents and the use of the internet and social media. This study found that the internet use of young people in Ciasmara Village is known that the largest frequency is rare, with an average duration of 3.4 hours per week, access on social media, the place / media used is mobile phones. The use of social media for young people in Desa Ciasmara is known that the biggest frequency is rare, with an average duration of 2.6 hours per week access to social media, the place / media used is school computers.

Keywords:; Internet use, Social media use, Rural Area, Rural-Youth

PENDAHULUAN

1.1.Latarbelakang

Perkembangan digital menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, khusus untuk Indonesia berdasarkan data dari *WeAreSocial* yang bekerja sama dengan Hootsuite tahun 2018 diketahui jumlah pengguna internet mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa setengah atau lebih dari 50 persen penduduk Indonesia telah bisa mengakses internet. Sementara di laporan yang

sama dijelaskan dari ratusan juta pengguna internet di Indonesia tersebut 60% persennya telah mengakses internet menggunakan ponsel pintar (smartphone)¹.

Pesatnya perkembangan internet tersebut bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan internet memiliki beberapa daya tarik dan keunggulan bagi para konsumen maupun organisasi atau komunitas misalnya dalam kenyamanan, akses 24 jam sehari, efisiensi alternatif ruang maupun pilihan yang relatif tak terbatas, personalisasi, sumber informasi potensial, dan lain-lain (Widyaratna dkk, 2001).

Hal yang menarik dari perkembangan internet selain dari daya tarik dan keunggulannya adalah pengguna internet. Berdasarkan hasil survei APJII Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa tingkat penetrasi pengguna internet terbesar adalah kelompok usia 13 – 18 tahun, yaitu sebesar 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa orang muda dan internet adalah dua hal yang erat kaitannya. Besarnya penetrasi orang muda tersebut berhubungan pada jenis konten yang diakses, diketahui bahwa konten yang paling banyak diakses adalah media sosial, yaitu sebesar 97,4%, diikuti hiburan, berita, pendidikan, layanan publik dan komersial (APJII, 2016).

Riset yang dipublikasikan oleh Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan The Wall Street Journal pada tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional (Nasrullah, 2015). Dunia maya seperti media sosial merupakan sebuah revolusi besar yang mampu mengubah perilaku manusia dewasa ini, dimana relasi pertemanan serba dilakukan melalui medium digital menggunakan media baru (internet) yang dioperasikan melalui situs-situs jejaring sosial. (Soeparno & Sandra, 2011). Studi mengenai internet sangat penting mengingat dalam konteks dewasa ini perkembangan Information and Communication Technology (ICT) tengah menjadi kiblat baru, tidak hanya pada konteks pertukaran informasi tetapi sudah masuk ke dalam seluruh aspek kehidupan seperti permainan, penjualan produk, bahkan pertanian dan industri atau yang lebih dikenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0.

¹Bagus Ramadhan. Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018> diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 16.00

Studi mengenai media di pedesaan sudah dilakukan sebelumnya oleh Nugraha (2012), Nugraha dan Herawati (2015) dan Valdiani *et al.* (2017), Ketiga studi ini fokus terhadap bagaimana media masa memberikan dampak atau pengaruh terhadap preferensi orang muda terhadap sektor pertanian dan migrasi orang muda dari desa kota. Sementara studi ini menawarkan hal yang berbeda dari studi – studi media massa di desa sebelumnya, antara lain adalah (1) Fokus terhadap penggunaan internet, tidak dibatasi hanya di aspek pertanian saja tapi perilaku penggunaan internet secara umum yang dilakukan oleh orang muda di desa. (2) Melihat perilaku media sosial yang digunakan oleh orang muda di desa. Berdasarkan pemaparan diatas, menjadi menarik untuk mengetahui penggunaan internet dan media sosial orang muda di pedesaan.

1.2.Perumusan Masalah.

Studi ini pada dasarnya hendak melihat penggunaan internet dan media sosial oleh orang muda di desa. Konsep besar ini akan coba diturunkan menjadi beberapa pertanyaan operasional, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan internet orang muda diDesa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana penggunaan media sosial orang muda diDesa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahuipenggunaan internet orang muda diDesa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.
2. Mengetahuipenggunaan media sosial orang muda diDesa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

2.1.Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan beberapa pertimbangan, seperti misalkan secara ontologis (sifat dasar realitas), aliran ini menyatakan bahwa realitas sosial adalah wujud bentukan individu–individu

subjek yang terlibat dalam penelitian yaitu terutama pihak yang diteliti dan peneliti, bersifat subjektif dan majemuk. Bentuk konkrit dari konstruktivisme dalam penelitian ini adalah hendak melihat penggunaan internet dan media sosial orang muda di pedesaan yang terbangun dari kognisi-empirik informan penelitian dan juga kognisi-empirik peneliti.

2.2.Desain Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkap realitas mengenai penggunaan internet dan media sosial orang muda di pedesaan dalam merespon perubahan di desa. Metoda yang digunakan adalah survei, yaitu melakukan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2010).

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkap realitas mengenai penggunaan internet dan media sosial orang muda di pedesaan. Metoda yang digunakan adalah survei, yaitu melakukan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2010). Suatu survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, metode pengambilan contoh (*sampling method*) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat penting. Populasi dalam penelitian ini adalah orang muda di desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, sebanyak 30 orang muda dipilih sebagai sampel penelitian, dengan pertimbangan 30 responden dianggap secara minimal sudah memenuhi syarat pengolahan data statistik (Singarimbun dan Effendi, 2010).

2.3.Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan (*purposive*), desa yang akan dipilih pada penelitian ini adalah Desa Ciasmara di Kecamatan Pamijahan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan Desa Wisata dan merupakan

Desa dengan luas sawah terbesar di Kecamatan Pamijahan². Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli sampai dengan Desember 2017.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Survei pendahuluan adalah tahapan awal dengan melakukan pengamatan dan penelitian pendahuluan guna mengumpulkan data-data untuk memperkuat atau mempertajam permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga penelitian ini perlu dan dapat dilaksanakan. Survei pendahuluan dilakukan kelompok karang taruna dan individu pemuda di Desa Ciasmara.
2. Proses pengumpulan data kuantitatif dengan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah agar memiliki makna yang berguna untuk memecahkan masalah yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu penyajian data atau informasi dari penelitian dalam bentuk gambar, grafik, dan tabel dari hasil kuesioner maupun data sekunder lainnya. Data yang diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden.

HASIL

3.1. Profil Desa Ciasmara

Desa Ciasmara merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Luas wilayah Desa Ciasmara sebesar 625,250 Ha yang terdiri atas 325 Ha tanah pertanian, 200 Ha tanah kehutanan dan 101.250 Ha lainnya merupakan tanah pemukiman penduduk. Batas-batas wilayah Desa Ciasmara ialah (1) sebelah utara berbatasan dengan Desa Ciasihan (2) sebelah selatan berbatasan

²BPS.2017. Kecamatan Pamijahan Dalam Angka 2017.

dengan Desa Purwabakti (3) sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibunian dan (4) sebelah timur berbatasan dengan Desa Kabadungan (Kabupaten Sukabumi).

Berdasarkan data monografi Desa Ciasmara penduduk Desa Ciasmara sebanyak 7.789 jiwa dengan proporsi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.022 jiwa dan perempuan sebanyak 3.767 jiwa. Sebanyak 57,8 persen penduduk Desa Ciasmara didominasi pada usia subur yaitu 15-49 tahun, serta jumlah rumah tangga di Desa Ciasmara berjumlah 1.456 rumah tangga. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ciasmara sebanyak 29,26 persen menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah dasar. Penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya menempati urutan kedua terbesar yaitu sebanyak 28,16 persen. Persentase penduduk yang menempuh tamat SMP atau tamat SMA hanya 10,79 persen. Data tingkat pendidikan penduduk Desa Ciasmara dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 1 Jumlah dan Presentase Tingkat Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Ciasmara Tahun 2016.

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD/ Sederajat	2.193	28.16
Tamat SD/ Sederajat	2.279	29.26
Tamat SLTP/ Sederajat	551	7.07
Tamat SLTA/ Sederajat	290	3.72
Tamat Akademi	28	0.36
Tamat Perguruan Tinggi	18	0.23
Lainnya	2430	31.20
Jumlah	7.789	31.20

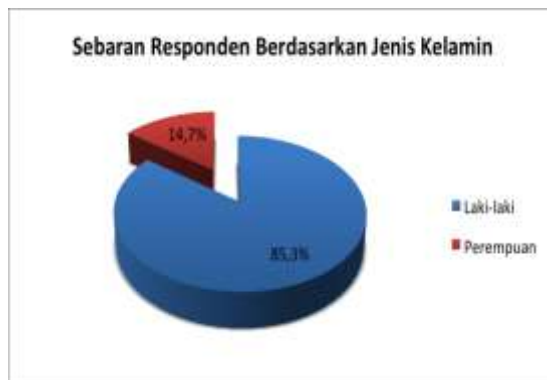
Sumber: Ciasmara dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa masih banyak penduduk Desa Ciasmara dengan pendidikan yang tergolong rendah sehingga sebagian besar penduduk Desa Ciasmara bermatapencaharian sebagai petani pemilik, buruh tani, pedagang dan buruh tani. Profil Desa Ciasmara.

3.2. Karakteristik dan Penggunaan Internet Orang Muda Desa Ciasmara

Potret orang muda Desa Ciasmara pada penelitian ini, meliputi karakteristik orang muda (jenis kelamin dan pendidikan). Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa responden didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 85,3% dan perempuan sebesar 14,7%, hal ini dikarenakan penduduk laki-laki di Desa Ciasmara lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dengan persentase 52%

dari total penduduk. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

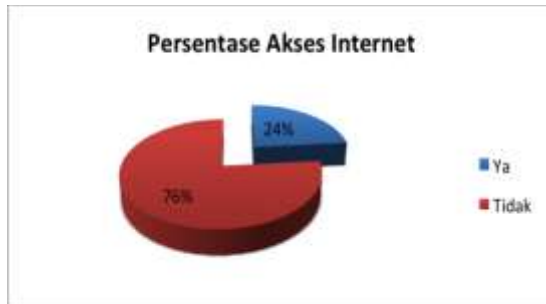
Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa persentase terbesar orang muda di Desa Ciasmara adalah lulusan Sekolah Dasar yaitu sebesar 45,9 persen, diikuti pendidikan SLTA sebesar 19,8 persen, SLTP sebesar 17,4 persen, tidak sekolah sebesar 15,7 persen dan Sarjana sebesar 1,2 persen. Hasil ini sesuai dengan keragaan pendidikan di Desa Ciasmara secara umum yaitu didominasi lulusan SD dengan persentase sebesar 29,26 persen. Sebaran responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

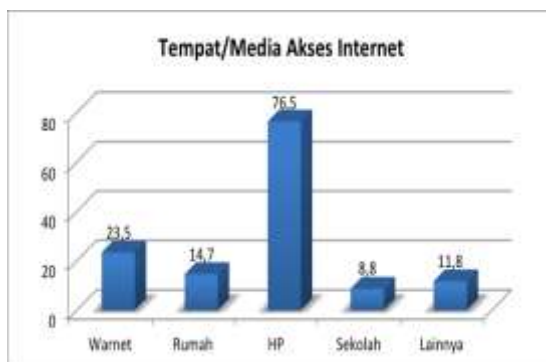
Terdapat dua hal yang perlu diamati dalam intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet Horrigan (2002). Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar orang muda Desa Ciasmara sudah mengakses internet, dengan persentase sebesar 76%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kementerian Komunikasi dan Informatika

yang bekerjasama dengan *United Nations International Children's Emergency Fundation* (UNICEF) pada tahun 2014 yang berjudul "Digital Citizenship Safety among Children and Adolescents in Indonesia" yang menemukan bahwa 98% dari remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5% diantaranya adalah pengguna internet (Gatot S. 2014).



Gambar 3. Persentase Akses Internet Orang Muda Desa Ciasmara

Dilihat dari tempat/media akses internet, diketahui bahwa tempat dan atau alat untuk mengakses internet dengan persentase paling besar adalah Handphone yaitu sebesar 76,5% diikuti warnet 23,5%, rumah 14,7% dan sekolah 8,8% sedangkan lainnya sebesar 11,8% yaitu mengakses internet dengan menggunakan Handphone pinjaman dari keluarga dan teman. Hal ini sesuai dengan hasil survey APJII Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa perangkat paling banyak dipakai untuk mengakses internet adalah Smartphone/tablet pribadi yaitu sebesar 50,08%.



Gambar 4. Persentase Tempat / Media Akses Internet Orang Muda Desa Ciasmara

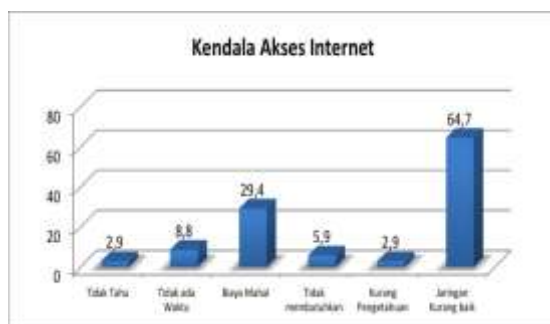
Dilihat dari frekuensi mengakses internet, diketahui bahwa sebagian besar pemuda yang mengakses internet dari warnet, rumah dan computer di sekolah frekuensi penggunaan internetnya adalah jarang sedangkan pemuda yang mengakses melalui HP frekuensinya setiap hari.

Berdasarkan durasi mengakses internet, diketahui bahwa rata-rata durasi penggunaan internet adalah 3,4 jam per minggu dengan durasi paling lama adalah menggunakan HP, diikuti sekolah (4,2 jam), di rumah selama 3 jam, dan warnet (2,25 jam). Berdasarkan aktivitas saat berinternet, diketahui bahwa secara umum digunakan untuk mengakses media sosial, diikuti *chatting* dan mencari informasi. Lebih jelas mengenai Frekuensi, Durasi dan Aktivitas Berdasarkan Tempat Akses Internet dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi, Durasi dan Aktivitas Berdasarkan Tempat Akses Internet

Indikator	Pengukuran	Tempat Akses Internet				
		Warnet	Rumah	HP	Sekolah	Lainnya
Frekuensi	Setiap Hari	0	40	60	33,3	0
	Hari Tertentu	22,2	0	6,7	0	0
	Jarang	77,8	60	33,3	66,7	100
Durasi (jam)	Minimal	1	2	1	1	1
	Maksimal	5	5	15	5	5
	Rata-rata	2,25	3	5,64	4,2	2,25
Aktivitas	Belajar	50	20	30	66,7	0
	Game Online	62,5	60	38,5	33,3	25
	Media Sosial	87,5	100	76,9	66,7	75
	Mencari Informasi	75	60	65,4	33,3	50
	Chatting	75	100	80,8	66,7	75
	Belanja Online	0	0	100	0	0

Terdapat beberapa kendala bagi para pemuda di Desa Ciasmara dalam mengakses internet. Kendala yang paling banyak dirasakan adalah kendala jaringan yang kurang baik, diikuti biaya yang dirasa mahal seperti untuk membayar warnet ataupun membeli paket data. Lebih jelas mengenai kendala akses internet dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

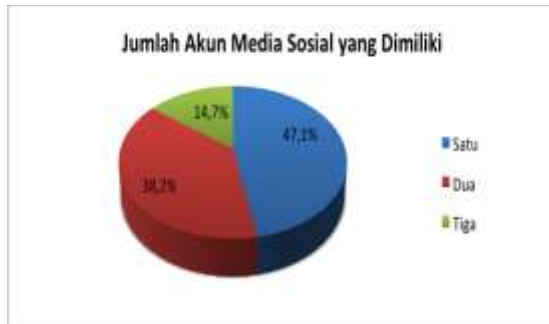


Gambar 5. Kendala Akses Internet Orang Muda Desa Ciasmara

3.3. Karakteristik dan Penggunaan Internet Orang Muda Desa Ciasmara

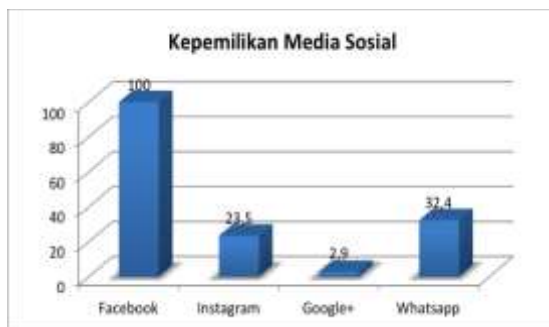
Internet dan media sosial adalah hal yang sangat berkaitan erat, berdasarkan APJII Tahun 2017 media social diketahui bahwa sebesar 87,13% responden mengakses media sosial. Hal ini tidak berbeda jauh dengan data

yang diperoleh yaitu orang muda Desa Ciasmara yang mengakses atau memiliki media sosial sebesar 83%. Dilihat dari jumlah akun, diketahui bahwa hampir sebagian memiliki satu akun media sosial dengan persentase sebesar 47,1% sedangkan 38,2% memiliki dua akun media sosial dan sisanya sebesar 14,7% memiliki 3 akun media sosial.



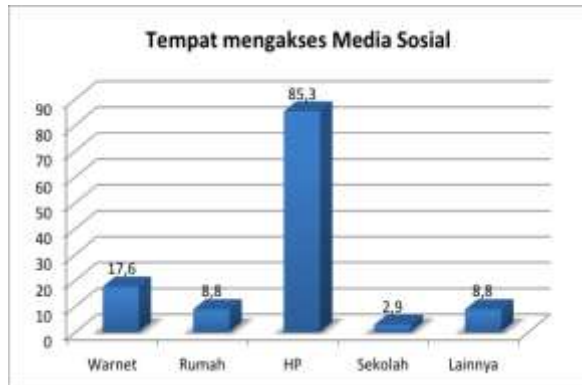
Gambar 6. Jumlah Akun Media Sosial Orang Desa Ciasmara

Jenis media sosial yang dimiliki orang muda di Desa Ciasmara, diketahui bahwa semua pemuda mempunyai akun di platform facebook, sedangkan platform whatsapp sebesar 32,4% dan instagram sebesar 23,5%. *Facebook* merupakan media social yang dimiliki semua orang muda di Desa Ciasmara, dikarenakan *facebook* digunakan sebagai media mengirim pesan (*chatting*).



Gambar 7. Persentase Kepemilikan Media Sosial Orang Muda Desa Ciasmara

Berdasarkan tempat dan atau alat untuk mengakses media sosial dengan persentase paling besar adalah Handphone yaitu sebesar 85,3% diikuti warnet 17,6%, rumah 8,8% dan sekolah 2,9% sedangkan lainnya sebesar 8,8% yaitu mengakses media sosial dengan meminjam Handphone dari keluarga dan teman. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.8 berikut.



Gambar 8. Tempat / Media mengakses Media Sosial Orang Muda Desa Ciasmara

Dilihat dari frekuensi mengakses media sosial, diketahui bahwa sebagian pemuda yang mengakses media sosial dari rumah dan HP frekuensi penggunaan internetnya adalah setiap hari sedangkan pemuda yang mengakses di warnet frekuensinya jarang. Durasi mengakses media sosial, diketahui bahwa rata-rata durasi mengakses media social adalah 2,3 jam per minggu dan paling lama adalah menggunakan HP, diikuti sekolah selama 2,3 jam, warnet selama 2,2 jam, dan rumah (2 jam). Berdasarkan aktivitas saat media sosial, diketahui bahwa secara umum digunakan chatting dan mencari teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulawarman dan Nurfitri (2017) yang menyebutkan kebutuhan akan menjalin hubungan sosial di internet merupakan alasan utama yang dilakukan oleh khalayak dalam mengakses media. Kondisi ini tidak bisa didapatkan ketika khalayak mengakses media tradisional. Lebih jelas mengenai Frekuensi, Durasi dan Aktivitas Berdasarkan Tempat Akses media sosial dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4. Frekuensi, Durasi dan Aktivitas Berdasarkan Tempat Akses Media Sosial

Indikator	Pengukuran	Tempat Akses Media Sosial				
		Warnet	Rumah	HP	Sekolah	Lainnya
Frekuensi	Setiap Hari	0	66,7	76,7	0	0
	Hari Tertentu	0	0	10	50	0
	Jarang	100	33,7	13,3	50	100
Durasi	Minimal	1	2	1	1	1
	Maksimal	5	2	12	5	5
	Rata-rata	2,2	2	4,63	2,3	2,25
Aktivitas	Mencari Teman	66,7	66,7	75,9	100	100
	Mencari Informasi	66,7	66,7	58,6	100	33,3
	Berbagi Informasi	83,3	66,7	31	100	33,3
	Mencari Uang	33,3	0	3,4	0	33,3
	Chatting	100	100	100	100	100

SIMPULAN DAN SARAN

4.1.Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan mengenai penggunaan internet dan media sosial orang muda di Pedesaan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penggunaan internet orang muda desa Desa Ciasmara diketahui bahwa frekuensi paling besar adalah jarang, dengan durasi rata-rata adalah 3,4 jam per minggu, akses di media sosial, tempat / media yang digunakan adalah handphone.
2. Penggunaan media sosial orang muda desa Desa Ciasmara diketahui bahwa frekuensi paling besar adalah jarang, dengan durasi rata-rata adalah 2,6 jam per minggu akses di media sosial, tempat / media yang digunakan adalah komputer di sekolah.

4.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan mengingat pentingnya internet maka saran dalam penelitian ini adalah perlu perhatian dalam penyediaan layanan koneksi internet untuk wilayah pedesaan, dapat berupa penguatan koneksi dan juga internet murah.

Daftar Pustaka

- Aminah, RS. 2013. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Informasi Pada Petani Tanaman Hias di Bogor. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- APJII. 2016. Penetrasi&PerilakuPengguna InternetIndonesia Survey 2016. AsosiasiPenggunaJasa Internet Indonesia
- BadanPusatStatistik.2017. KecamatanPamijahanDalamAngka: BadanPusatStatistikKabupaten Bogor.
- Horrigan, J B. 2002. New Internet Users: What They do Online, What They Don't and Implications for the Net's future. *Journal Pew Internet and American Life Project*. Melalui <http://www.pewinternet.org>.
- Mulawarman, Nurfitri A D. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi* Vol.25 No.1, hal 36-44
- Nasrullah, R. 2015. Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi). Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugraha, YA. 2012. Hubungan Orangtua, Media Massa, dan Teman dengan Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian (Kasus Pemuda di Desa Cipendawa dan Sukatani, Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur). [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nugraha YA, Herawati, R. 2015. Menguak Realitas Orang Muda Sektor Pertanian di Pedesaan. *Jurnal Analisis Sosial: Vol 19 No 1*. Akatiga: Bandung
- Nugraha YA, Siregar MRA. 2018. The Role of Local Loan Institution in Providing Safety Net in Rural Area. *Journal of Humanities and Social Studies* Vol 2 No 1. Universitas Pakuan.
- Nugraha YA. 2018. Mengejar Bayangan: Perlawanan Semu Buruh Panen dalam Melawan Hegemoni Alat Panen Milik Tuan Tanah. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*. Vol 24 No 1. Universitas Pakuan.
- Soeparno K, & Sandra, L. 2011. Social psychology: The passion of psychology. *Buletin Psikologi* Vol. 19 No.1, hal 16-28.
- Valdiani D, Nugraha YA, Siregar MRA. 2017. Attendance of Mass media and Parents in Defining The Value of Agriculture in The Eyes of Rural (Case Study of Rural Youth at Horticulture Center in Cianjur Regency). *Journal of Humanities and Social Studies* Vol 1 No 1. Universitas Pakuan
- Widyaratna T, Danny, dan Filicia C, 2001, Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen terhadap Tingkat Penjualan di Warung Bu Kris (Studi Kasus pada Ayam Penyet sebagai Menu Unggulan Warung Bu Kris), *Jurnal*

Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 3, no. 2, September 2001, p. 85 – 95.